

PRAKTIK DIPLOMASI PUBLIK BELANDA MELALUI ERASMUS HUIS DALAM PENGENALAN BUDAYA BELANDA DI INDONESIA PERIODE 2019-2024

NABILAH ANANDA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan 8 (delapan) karakteristik diplomasi publik lama maupun baru yang dipenuhi dalam pengenalan budaya Belanda di Indonesia oleh Erasmus Huis dengan menggunakan konsep dan teori diplomasi publik baru menurut Nicholas J. Cull sebagai pisau analisis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif – model studi kasus dengan tujuan untuk memahami, menginterpretasi, dan mendeskripsikan karakteristik diplomasi publik lama maupun baru Erasmus Huis dalam pengenalan budaya Belanda di Indonesia, serta menganalisis studi kasus secara mendalam. Sumber data penelitian terbagi menjadi 2 (dua), yakni data primer yang diperoleh dari informan utama melalui wawancara langsung dan juga data sekunder berupa materi audio-visual, buku, jurnal, berita, serta dokumen resmi. Penulis menggunakan 3 (tiga) komponen teknik analisis data milik Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian atau tampilan data, serta konklusi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi data.

Hasil akhir penelitian ini ditemukan bahwa Belanda melalui Erasmus Huis ialah sebagai bentuk karakteristik diplomasi publik lama maupun baru dalam kegiatan pengenalan budaya Belanda di Indonesia dengan memenuhi 6 (enam) instrumen diplomasi publik baru, yaitu identitas aktor internasional, lingkungan teknologi, lingkungan media, sumber pendekatan, terminologi, dan sifat peran; 1 (satu) instrumen diplomasi publik lama berupa struktur peran; serta 1 (satu) instrumen diplomasi publik lama dan baru yang merupakan tujuan keseluruhan.

Kata Kunci: Karakteristik Diplomasi Publik, Rumah Budaya Erasmus Huis, Pengenalan Budaya, Belanda, Indonesia

***PRACTICE OF DUTCH PUBLIC DIPLOMACY THROUGH
ERASMUS HUIS IN INTRODUCING DUTCH CULTURE IN
INDONESIA FOR THE PERIOD 2019-2024***

NABILAH ANANDA

ABSTRACT

This research aims to provide and to find 8 (eight) characteristics of old and new public diplomacy that are fulfilled in the introduction of Dutch culture in Indonesia by Erasmus Huis, using the theory and concept of new public diplomacy according to Nicholas J. Cull as an analytical tool.

The method used in this research is descriptive qualitative – case study model which aims to understanding, interpreting, and describing the characteristics of old and new public diplomacy by Erasmus Huis in introducing Dutch culture in Indonesia, as well as analyzing the case study in depth. The research data sources are divided into 2 (two): primary data obtained from key informant through interview and also secondary data in the form of audio-visual materials, books, journals, news, and official documents. Researcher used 3 (three) components of Miles & Huberman's data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation or display, conclusions and verification by data triangulation.

The final result of this research found that the Netherlands through Erasmus Huis is a form of old and new public diplomacy characteristics in the activities of introducing Dutch culture in Indonesia by fulfilling 6 (six) new public diplomacy instruments, which are identity of international actor, technology environment, media environment, source of approach, terminology, and nature of role; 1 (one) old public diplomacy instrument which is structure of role; also 1 (one) old and new public diplomacy instrument which is the overall aim.

Keywords: Characteristics of Public Diplomacy, Erasmus Huis Cultural Center, Cultural Introduction, The Netherlands, Indonesia